

**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan
Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Siotapina**

*Efforts Of Islamic Religious Education Teachers In Overcoming Student
Delinquency At SMA Negeri 1 Siotapina*

Asrifa Asrifa

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Islam Qaimuddin, Kota
Baubau

Email: asrifasahumarjan@gmail.com

Article History:

Received: 02 Maret 2023

Revised: 22 April 2023

Accepted: 01 Mei 2023

Keywords: PAI Teacher,
Coping, Student Delinquency

Abstract: *The main problem of this study is how the efforts of Islamic Religious Education teachers in overcoming student delinquency at SMA Negeri 1 Siotapina. This study aims: (1). Knowing how the efforts of Islamic Religious Education teachers in overcoming delinquency of students of SMA Negeri 1 Siotapina, (2). Knowing the factors that support and inhibit the efforts of Islamic Religious Education teachers in overcoming the delinquency of students of SMA Negeri 1 Siotapina. This research is a qualitative descriptive research that analyzes data in depth, not based on numbers. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. While the Analysis Technique can go through 3 stages, namely: Data Reduction (data reduction), Data Display (data presentation), and Conclusion Drawing / verification. The results of this study show that: 1). The efforts of Islamic Religious Education teachers in overcoming student delinquency at SMA Negeri 1 Siotapina are to provide special guidance on understanding religious life, collaborating with BK teachers to find out the origin of students, calling both students' parents, and giving sanctions if they still commit delinquency. 2). Factors that support the efforts of Islamic Religious Education teachers in overcoming student delinquency at SMA Negeri 1 Siotapina are cooperation with homeroom teachers, a good school environment, and school policies. 3). Inhibiting factors are less than optimal follow-up, different family backgrounds, the influence of technology, and lack of parental supervision on children's lives in society.*

Abstrak

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Siotapina. Penelitian ini bertujuan: (1). Mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMA Negeri 1 Siotapina, (2). Mengetahui factor-faktor yang mendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMA Negeri 1 Siotapina.

Penelitian ini adalah penelitian berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisa data secara mendalam tidak berdasarkan angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik Analisa dapat melalui 3 tahap, yaitu: *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing/verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Siotapina adalah memberikan bimbingan khusus tentang pemaham kehidupan beragama, berkerja sama dengan guru BK untuk mengetahui asal-ususl siswa, memanggil kedua orang tua siswa, serta pemberian sanksi apabila masih melakukan kenakalan tersebut. 2). Faktor-faktor yang mendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Siotapina adalah adanya kerjasama dengan wali kelas, lingkungan sekolah yang baik, dan adanya kebijakan sekolah. 3). factor-faktor yang menghambat adalah tindak lanjut yang kurang maksimal, latar belakang keluarga yang berbeda, pengaruh teknologi, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap kehidupan anak di masyarakat.

Kata Kunci: Guru PAI, Mengatasi, Kenakalan Peserta Didik

PENDAHULUAN

Hidup didunia ini tidak akan pernah lepas dari Pendidikan, karena tujuan sesungguhnya manusia bukan hanya sekedar untuk hidup, tetapi ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar untuk hidup dan semua itu dapat tercapai dan terwujud melalui Pendidikan.

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku Pendidikan. (Notoadmodjo, 2003) Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di jaman sekarang ini, Pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mapu beradaptasi dengan cepat di dalam berbagai lingkungan. Karena Pendidikan ini sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Fungsi Pendidikan agama dan pendekatan pembelajaran agama menjadi modal bagi guru dalam memaksimalkan Pendidikan agama kepada peserta didik dalam membina moral siswa. Ada 3 elemen yang dapat memperbaiki moral siswa atau anak remaja, yaitu pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketiga elemen ini harus kompak dan sinergis.

Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa-siswi, sebagai generasi penerus dalam pemegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan didalam islam menyebutnya sebagai akhlakul karimah.

Berbicara mengenai kenakalan siswa merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penring dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya siswa yang merupakan bagian dari generasi muda adalah asset nasional dan merupakan tumpuan harapan bagi masa

depan Bangsa dan Negara serta Agama. Bentuk-bentuk kenakalan remaja itu berbeda-beda, namun yang jelas telah melanggar hukum, norma agama, dan tuntutan sosial kemasyarakatan. Dan pada akhir-akhir ini sering terjadi adanya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa seperti membolos, mewarnai rambut, dan membohongi guru dan lain sebagainya. Disinilah usaha guru PAI yang merupakan bagian dari pendidikan dengan berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai ajaran dalam Islam harus mampu mengatasi permasalahan kenakalan siswa tersebut.

Sedangkan moral yang baik hanya terdapat dalam agama karena nilai moral yang dapat dipatuhi dengan sukarela tanpa ada paksaan dari luar hanya dari kesadaran sendiri datangnya dari keyakinan Agama. (Daradjat, 1987) Sekolah (Lembaga Pendidikan) berfungsi untuk menumbuh kembangkan diri anak melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. (Madjid, 2004)

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum dibahas lebih lanjut tentang guru Pendidikan Agama Islam, maka perlu di ketahui pengertian guru itu sendiri. Menurut Sardiman, guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. (Djamarah, 2000)

Pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah swt, sebagaimana islam menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhwari. (Arifin, 2014) Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. Jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pengajar atau pendidik yang bertugas untuk mengajar, membimbing, dan memberi pelatihan tentang materi agama islam.

B. Kompetensi Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Charles E. Jhonson menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai perkara yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan . dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam peran mencapai suatu itu. (Hamalik) Adapun kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. (H.M, 1993)

2. Bentuk-bentuk Kompetensi Guru PAI

- a. Kompetensi Pribadi yaitu guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan yang harus digugu dan ditiru. (Sanjaya, 2008)
- b. Kompetensi Profesional yaitu kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung dengan kinerja yang ditampilkan.
- c. Kompetensi Sosial Kemasyarakatan yaitu berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial seperti kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.

- d. Kompetensi Afektif yaitu kemampuan yang dimiliki oleh guru terkait dengan pola hidup positif yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan. Ini merupakan bekal bagi guru untuk melakukan proses Pendidikan bagi anak didiknya. (Saroni, 2011)
- e. Kompetensi Kognitif yaitu berkaitan dengan pengetahuan yang akan diberikan kepada anak didik. Untuk hal ini, guru yang layak adalah guru yang mempunyai aspek pengetahuan, baik pengetahuan sesuai bidang keahlian ataupun kehidupan umum.
- f. Kompetensi Psikomotorik yaitu salah satu aspek pembelajaran yang membolehkan proses pelatihan untuk anak didik sehingga menguasai kompetensi aplikasi dan proses pembelajaran.
- g. Kompetensi Kepribadian yaitu guru dituntut mempunyai kepribadian yang baik. Guru yang baik harus mampu bertindak adil dan bijaksana terhadap semua peserta didik, rekan guru, dan masyarakat lain.
- h. Kompetensi Sosial yaitu selain sebagai manusia individual, Guru adalah warga sosial, artinya ia harus bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan hidup bermasyarakat secara luas. Hal ini penting karena dunia guru tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat. (Mulyana, 2010)

C. Peran Guru PAI

Peran-peran guru Pendidikan Islam diantaranya adalah:

1. Guru PAI sebagai pendidik dan pengajar yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, membentuk kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan, dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik. (Daradjat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, 1995)
2. Guru PAI sebagai pembimbing yaitu seorang guru adalah pembimbing dalam pembelajaran. Disebut pembimbing sebab pengalamannya, pengetahuan tentang jalan yang akan dilalui oleh orang yang melakukan perjalanan, dan memiliki ketertarikan yang besar terhadap pembelajaran, dia diasumsikan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam perjalanan itu.
3. Guru PAI sebagai motivator yaitu sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar dalam peran memberikan motivasi. (Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, 2000)
4. Guru PAI sebagai model atau teladan yaitu dalam aktifitas dan proses belajar termasuk pembelajaran agama islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun diluar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap peserta didik dengan demikian tutur kata, sikap, berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar dan gerak-gerik pendidik selalu diperhatikan. Tindak-tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajarpun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap peserta didik.
5. Guru PAI sebagai korektor yaitu guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan masyarakat.
6. Guru PAI sebagai penasehat yaitu dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya menyampaikan pelajaran di kelas, namun lebih dari itu ia harus mampu memberi nasehat bagi peserta didik yang membutuhkannya.
7. Guru PAI sebagai pengelola kelas yaitu guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir.

8. Guru PAI sebagai mediator dan fasilitator yaitu hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media Pendidikan karena media Pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
9. Guru PAI sebagai evaluator.

D. Pengertian Kenakalan Siswa

Kata kenakalan berasal dari kata “nakal” berarti suka berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu, dan sebagainya terutama bagi anak-anak). Istilah lain kenakalan anak adalah juvenile delinquency ialah perilaku jahat (dursila) atau kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. (Sudarsono, 2004)

Kenakalan peserta didik ialah sebuah gejala (fenomena) sosial yang muncul dari berkembang diantaranya akibat dari suatu kondisi sosial yang kurang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Kenakalan peserta didik ini juga disebut sebagai tindakan yang menyimpang dalam kehidupan sosial.

E. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret dari berbagai sudut, dan tempat mereka berpijak. Sehingga apabila dalam kehidupan ini terdengar ucapan anak nakal maka tergambarlah kerusakan dan kesan yang kurang baik atau kesan negative pada anak tersebut. Demikian halnya bila kenakalan dikaitkan dengan siswa, maka yang paling diingat adalah kerusakan generasi bangsa.

Berbagai factor penyebab terjadinya kenakalan peserta didik yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan ketidak berhasilan Pendidikan mereka, antara lain factor Pendidikan, keluarga, ekonomi, masyarakat, sosial politik. (Daradjat, Kesehatan Mental, 1991)

Factor-faktor tersebut baik secara terpisah-pisah akan mempengaruhi kejiwaan seorang anak yang menimbulkan kesan buruk sehingga terjadi perilaku, sikap yang bertentangan dengan nilai sosial, nilai Susila, dan nilai agama. Apalagi kalau seluruh factor tersebut dialami seorang anak maka akan sangat berdampak buruk terhadap perkembangan jiwa dan kondisi anak. Oleh karena itu kegiatan pembinaan keagamaan melalui Pendidikan formal, informal, dan nonformal kepada seorang anak sendiri mungkin akan sangat membantu dalam rangka menanamkan iman pada diri seseorang agar dapat membentuk manusia agama yang tercermin dalam amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan empiris atau proses sistematis untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan. Penelitian ini adalah studi kasus dengan mengangkat objek kajian yakni Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Siotapina.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Siotapina**

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Siotapina yaitu:

1. Kenakalan yang berupa tidak tertib di kelas: Guru PAI mengatasi kenakalan ini secara pribadi, dan memberikan bimbingan khusus yaitu menanamkan belajar di sekolah dengan kehidupan pribadi peserta didik melalui pemahaman tentang kehidupan yang beragama.
2. Kenakalan berupa tidak disiplin, membolos, merokok: dalam hal ini. Guru PAI melakukan pendekatan pribadi dan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk mencari tahu asal-usul keluarga peserta didik dan berusaha memberikan pengarahan dan pemahaman tentang disiplin. Jika pelanggaran ini masih dilakukan peserta didik, maka guru PAI dan guru bimbingan konseling memanggil kedua orang tua peserta didik untuk memberitahu tentang kenakalan yang dilakukan oleh anaknya kemudian memberikan arahan kepada kedua orang tua peserta didik tersebut tentang kehidupan keluarga secara normative dan arti kehidupan peserta didik di sekolah, serta menjelaskan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah yang harus ditaati oleh anak mereka.

Setelah upaya-upaya tersebut dilakukan, dan peserta didik masih mengulangi kenakalan tersebut, maka guru PAI akan memberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan peraturan yang ada. Pemberian hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melakukan kenakalan bertujuan agar yang bersangkutan menjadi terbina, merasa diperhatikan oleh pihak sekolah dan juga agar tidak mengulangi perbuatannya.

Adapun sanksi yang diberikan oleh guru PAI salah satu bentuk mengatasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Siotapina, sebagai berikut:

1. Hukuman bagi peserta didik yang tidak tertib dalam kelas: Peserta didik yang bersangkutan diberi nasehat dan peringatan atau peserta didik yang bersangkutan disuruh keluar kelas sampai mata pelajaran selesai.
2. Hukuman bagi peserta didik yang tidak disiplin: Peserta didik tidak boleh masuk kelas selama beberapa menit (10 menit).
3. Hukuman bagi peserta didik yang membolos di sekolah: Bagi peserta didik yang melakukan kenakalan tersebut, dipanggil kemudian dinasehati dan ditanyakan latar belakang mengapa mereka membolos, apabila mereka masih melakukannya maka guru memberikan peringatan dalam bentuk pemberian nilai rendah.
4. Hukuman bagi peserta didik yang merokok: Peserta didik yang kedapatan merokok langsung dipanggil kemudian diberi nasehat, atau memanggil kedua orang tua peserta didik.

b. Factor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Siotapina

Dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Siotapina yang dilakukan guru PAI tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi upaya tersebut. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

Adapun factor-faktor pendukung atau penghambat upaya guru tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Adanya kerja sama dengan wali kelas

Dalam mengatasi kenakalan siswa ini pihak sekolah juga bekerja sama dengan wali kelas seperti yang dijelaskan Bapak Suparman selaku guru Agama di sekolah SMA Negeri 1 Siotapina: “Kita bekerjasama dengan wali kelas yang setiap seminggu sekali bertemu dengan siswa sehingga wali kelas bisa mengontrol dengan memberikan pertanyaan atau memantau perkembangan siswa dengan bertanya kepada temannya”. (Suparman, 2023)

b. Lingkungan sekolah yang baik

Lingkungan sekolah yang baik juga bisa mempengaruhi keberhasilan dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa seperti yang dijelaskan oleh Bapak Suparman: “Kalau siswa dibimbing sejak dini dengan baik kemudian lingkungan lingkungan sekolah yang baik atau siswa bergaul dengan teman yang baik maka itu akan mengurangi kenakalan siswa yang akan terjadi”. (Suparman, Guru PAI, 2023)

c. Adanya kebijakan sekolah

Dalam mengatasi kenakalan siswa ini telah dibuat peraturan sebagai acuan untuk memberikan sanksi kepada siswa yang bermasalah. Dan jika kesalahan yang dilakukan melenceng jauh dari peraturan sekolah maka dilakukan tindak lanjut dengan memanggil orang tua ke sekolah. (Anton, Guru BK, 2023)

2. Faktor Penghambat

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik tidak semua berjalan lancar karena ada beberapa hambatan yang harus dihadapi:

a. Tindak lanjut yang kurang maksimal

Ketika mengatasi kenakalan siswa sering kali mengalami masalah seperti tindak lanjut yang kurang maksimal sehingga berakhir dengan kebuntuan.

b. Latar belakang keluarga yang berbeda

Latar belakang anak yang berbeda bisa menjadikan factor penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa, seperti banyak anak yang mempunyai masalah di rumah karena kurang perhatian dari orang tua tersendiri, atau anak tersebut korban dari orang tua yang sudah berpisah sehingga tidak mendapat perhatian penuh dari kedua orang tua. Dan menjadikan emosi atau rasa kesal dari rumah apalagi di sekolah mempunyai masalah dengan teman sehingga emosi siswa tersebut tidak stabil.

c. Pengaruh teknologi

Kemajuan zaman yang semakin berkembang dapat mempengaruhi perkembangan kenakalan remaja seperti banyak anak didik yang sekarang sudah banyak mengoperasikan HP dan salah dalam penggunaannya. Sehingga siswa terpengaruh oleh budaya-budaya yang tidak baik dan terbawa ke sekolah sehingga semakin meningkat kenakalan yang dilakukan siswa.

d. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap kehidupan dan pergaulan anak di masyarakat.

PENUTUP**A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dipahami dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Siotapina adalah memberikan bimbingan khusus tentang pemahaman kehidupan beragama, berkerja sama dengan guru BK untuk mengetahui asal-ususl siswa, memanggil kedua orang tua siswa, serta pemberian sanksi apabila masih melakukan kenakalan tersebut.
2. Faktor-faktor yang mendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Siotapina adalah adanya kerjasama dengan wali kelas, lingkungan sekolah yang baik, dan adanya kebijakan sekolah.
3. factor-faktor yang menghambat adalah tindak lanjut yang kurang maksimal, latar belakang keluarga yang berbeda, pengaruh teknologi, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap kehidupan anak di masyarakat.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 1 Siotapina belum efektif. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru PAI agar lebih meningkatkan upaya pembinaan kepada peserta didik selaku tanggung jawab, moralitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana A. Z, 2010, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Jakarta: Grasindo
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Grup
- Saroni, Muhammad, 2011, *Personal Branding Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudarsono, 1991, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Abdul Madjid, Bintang, Andayani, Dian, 2004, *PAI Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*
- Arifin, H.M, 1993, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah, 1978, *Membina Nilai-nilai Moral*, Jakarta; Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiah, 1989, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Mas Agung
- Daradjat, Zakiah, 1995, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II, Bandung: Rosda Karya
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, 2006, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara